

PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI)

THE EFFECT OF CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TO RETURN ON ASSET (ROA) (STUDY ON NATIONAL PRIVATE FOREIGN EXCHANGE BANK LISTED ON BEI)

Oleh:

**Watung E.Claudia Rembet¹
Dedy N. Baramuli²**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹claurembet@gmail.com

²dedynatanael@unsratac.id

Abstrak: Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI 2015-2018. Metode pengambilan sampel yang didapat sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *capital adequacy ratio (car), net performing loan (npl), net interest margin (nim), beban operasional pendapatan operasional (bopo), loan to deposit ratio (ldr) dan return on asset (roa)*

Abstract: Banking as a financial institution trusts the people who play an important role in the economic system. This study aims to look at the effect of CAR NPL BOPO LDR NIM Against ROA in National Foreign Exchange Private Banks Registered on the IDX. The population used in this study is the National Foreign Exchange Private Bank registered on the IDX 20152018 The sampling method obtained by 12 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with quantitative data. The results of this study indicate that CAR has a significant effect on ROA, NPL has no significant effect on ROA, NIM has no significant effect on ROA, BOPO has no significant effect on ROA, LDR has no significant effect towards ROA. CAR has a significant effect on ROA, while NPL NIM BOPO LDR has no significant effect on ROA.

Keywords: *capital adequacy ratio (car), net performing loan (npl), net interest margin (nim), operational cost of operational income (bopo), loan to deposit ratio (ldr) and return on asset (roa)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebelum laporan keuangan perusahaan disebarkan ke publik, setidaknya perusahaan sudah menganalisis sendiri laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase, serta trendnya. Fahmy (2011: 106) mendefinisikan rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Pentingnya perbankan bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Indonesia mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk menjaga kestabilan dan kelancaran kinerja keuangan di dalamnya.

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis dan dalam penelitian ini, bank yang digunakan adalah bank yang termasuk kategori bank umum swasta nasional devisa. Bank devisa adalah bank yang telah memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan valuta asing. Bank devisa menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual-beli valuta asing, transaksi ekspor-impor, dan jasa valuta asing lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan nonfisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa memiliki jaringan usaha yang luas sehingga persaingan bisnis semakin ketat. Oleh sebab itu, peran Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk memilih Bank Non Devisa menjadi Bank Devisa juga sangat penting dan tidak sembarangan Bank Non Devisa bisa menjadi Bank Devisa, karena mengingat adanya persaingan bisnis internasional yang menuntut pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi yang dimiliki agar perekonomian tetap terjaga. Berbeda dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, maka Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa bisa melakukan bisnis internasional. Bisnis internasional menjadikan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa memperoleh tambahan profitabilitas dibanding dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, sehingga Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa bisa menstabilkan perekonomian yang ada di Indonesia dengan menggunakan profitabilitas yang terus dijaga. Oleh sebab itu, peneliti berminat melakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia berdasarkan kinerja keuangan bank tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
2. *Net Performing Loan* (NPL) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
3. *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang di BEI.
4. *Operational cost of operational income* (BOPO) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.
5. *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001).

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

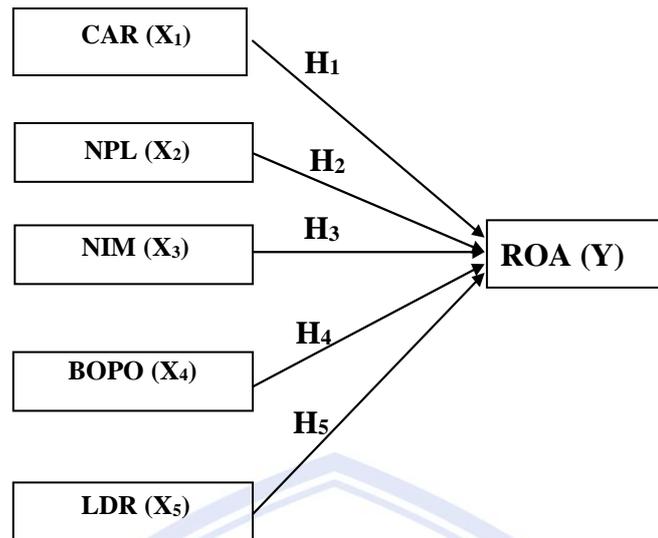
Penelitian Terdahulu

Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *CAR*, *BOPO*, *NIM* dan *NPL* terhadap *ROA* industri bank umum swasta nasional buku 3 periode 2014-2018, hasil penelitian menunjukkan *CAR* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *ROA*, *BOPO* tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *ROA*, *NIM* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *ROA*, *NPL* tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *ROA*.

Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Mangeta, Mangantar dan Baramuli (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap harga saham properti di BEI (Periode 2013-2017), hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Properti

Sengkey, Murni dan Tulung (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas bank (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, hasil analisis menunjukan *BOPO* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap risiko likuiditas (*LDR*), *NPL* terhadap risiko likuiditas (*LDR*) berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap risiko likuiditas (*LDR*) dan, *ROA* berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif pada risiko likuiditas (*LDR*) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Model Penelitian**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis***Sumber: Peneliti, diolah 2020***Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir dan model penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁= *Capital Adquacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₂= *Non Performing Loan* (NPL) diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃= *Net Interest Margin* (NIM) diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₄= BOPO diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₅= *Loan To Deposit Ratio* (LDR) diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₆= CAR diduga berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL,NIM,BOPO dan LDR diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 12 Bank.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data tidak dilakukan secara langsung pada objek penelitian tetapi melalui internet, website yang berisikan laporan keuangan perusahaan, artikel dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Terdapat metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam data yang di teliti dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tetapi sebelum melakukan analisis linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan agar dapat melihat apakah hasil regresi yang dilakukan terbebas dari kesalahan. Uji asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara variabel independen.

Uji Pengaruh

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap variabel Y yaitu ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis**Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang diberikan oleh variabel dependen. Tujuan menguji koefisien determinasi untuk mengukur variabel kepemilikan institusional dan nilai perusahaan secara bersama-sama. Jika nilai R^2 kecil, maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 berkisar antar 0 dan 1. Nilai R^2 mendekati angka satu maka pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan variabel independen yang digunakan memberikan informasi yang didapat untuk memprediksikan variabel dependen.

Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Uji statistik F

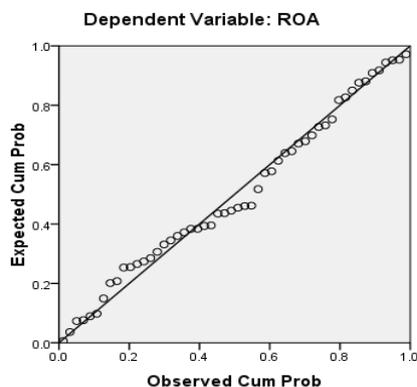
Uji statistik F menggambarkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2: Grafik P-P Plot
 Sumber: Data Olahan SPSS 16, 2020

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa data yang ada tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari Grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

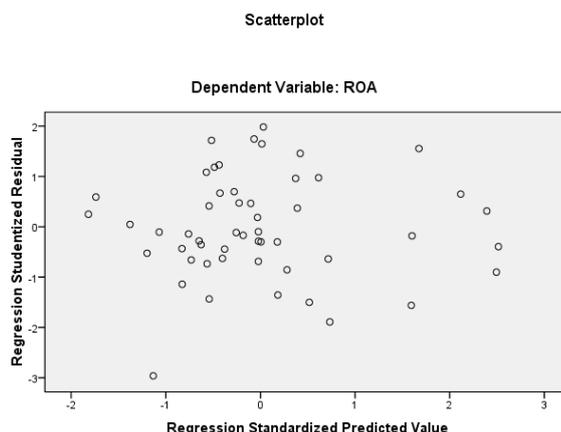
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.808	1.237
NPL	.587	1.704
NIM	.719	1.391
BOPO	.450	2.222
LDR	.952	1.051

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 16,2020

Melihat dari hasil pada Tabel 2, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* mendekati 1,00 atau lewat dari 0,1 dengan nilai *Tolerance* variabel independen yaitu CAR memiliki nilai *tolerance* 0.808, NPL memiliki nilai *tolerance* 0.587, NIM memiliki nilai *tolerance* 0.719, BOPO memiliki nilai *tolerance* 0.450 dan LDR memiliki nilai *tolerance* 0.952. Sementara itu, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen menunjukkan tidak adanya nilai VIF lebih dari 10, di mana rasio CAR memiliki nilai VIF 1.237, NPL memiliki nilai VIF 1.704, NIM memiliki nilai VIF 1,391, BOPO memiliki nilai VIF 2.222 dan LDR memiliki nilai VIF 1.051. Dapat disimpulkan dari kelima variabel independen tersebut tidak ada yang terdeteksi multikolinearitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot
Sumber: Data Olahan SPSS 16,2020

Berdasarkan Gambar 3 di atas pada grafik scatterplot di atas dapat dilihat data tersebar pada grafik dan tidak membentuk pola tertentu. serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.763	.458			19.122	.000
CAR	.001	.005	.008		.269	.789
NPL	-.022	.021	-.034		-1.005	.320
NIM	.096	.024	.121		3.920	.000
BOPO	-.087	.004	-.895		-22.947	.000
LDR	-.003	.002	-.039		-1.472	.148

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS,16 2020

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 8.763 + 0.001 - 0.022 + 0.096 - 0.087 - 0.003 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan regresi linier berganda pada Tabel 4.6 adalah 8.763 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR nilainya adalah 0 (nol), maka akan meningkatkan ROA adalah sebesar 8.763.
2. Koefisien regresi untuk variable CAR adalah sebesar 0.001 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada CAR sementara NPL, NIM, BOPO dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.001.
3. Koefisien regresi untuk variable NPL adalah sebesar -0.022 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NPL sementara CAR, NIM, BOPO dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya ROA akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar -0.022.
4. Koefisien regresi untuk variable NIM adalah sebesar 0.096 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NIM, sementara CAR, NPL, BOPO dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya akan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0.096.
5. Koefisien regresi untuk variable BOPO adalah sebesar 0.087 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada BOPO, sementara CAR, NPL, NIM, dan LDR diasumsikan tetap, maka besarnya BOPO akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.087.

6. Koefisien regresi untuk variable LDR adalah sebesar 0.003 dan bertanda negatif, hal ini menjelaskan bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada LDR, sementara CAR, NPL, NIM, dan BOPO diasumsikan tetap, maka besarnya LDR akan mengalami perubahan yakni penurunan sebesar 0.003.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
.984 ^a	.969	.965	.17562	.840	

a.Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, NIM,BOPO

b.Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 16, 2020

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0.969 atau 9.69%. Angka ini menjelaskan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dipengaruhi oleh faktor CAR (X_1), NPL (X_2), NIM (X_3), BOPO (X_4) dan LDR (X_5) sebanyak 9.69%, sedangkan sisanya sebesar 90.31% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.638	5	8.728	282.988	.000 ^a
	Residual	1.419	46	.031		
	Total	45.056	51			

a.Dependen Variable: ROA

b.Predictors: (Constant), CAR,NPL,NIM,BOPO,LDR

Sumber: Data Olahan SPSS, 16 2020

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 282.988 sementara Ftabel sebesar 2.42 ini berarti nilai Fhitung < Ftabel dan angka signifikan lebih besar dari = 0.05 yaitu sebesar 0.000 > 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Uji Statistik T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	8.763	.458		19.122	.000
CAR	.001	.005	.008	.269	.789
NPL	-.022	.021	-.034	-1.005	.320
NIM	.096	.024	.121	3.920	.000
BOPO	-.087	.004	-.895	-22.947	.000
LDR	-.003	.002	-.039	-1.472	.148

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS 16, 2020

Untuk variabel CAR diperoleh angka t hitung sebesar 0.269 < t tabel 2.01290 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari = 0.05 yaitu sebesar 0.789 dengan demikian maka H_1 ditolak, artinya CAR berpengaruh signifikan

terhadap ROA. Untuk variabel NPL diperoleh angka t hitung sebesar $-1.005 < t$ tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.320 dengan demikian maka H_2 ditolak, artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk variabel NIM diperoleh angka t hitung sebesar $3.920 < t$ tabel sebesar 2.01290 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.000 dengan demikian H_3 ditolak, artinya NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk variabel BOPO diperoleh angka t hitung sebesar $-22.947 < t$ tabel sebesar 2.01290 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.000 dengan demikian H_4 ditolak, artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk variabel LDR diperoleh angka t hitung sebesar $-1.472 < t$ tabel sebesar 2.01290 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.148 dengan demikian H_5 ditolak, artinya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $0.269 < t$ tabel sebesar 2.01290 dan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel CAR terhadap ROA sebesar 0.789 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan perhitungan didapat bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-1.005 < t$ tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.320 artinya *Return On Equity* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap NPL, dengan demikian H_2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, Mangantar dan Tulung (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPL terhadap ROA. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015) bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis dari NIM diperoleh angka t hitung sebesar $3.920 < t$ tabel sebesar 2.01290 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.000 dengan demikian H_3 ditolak, artinya NIM berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA memiliki arti bahwa besar kecilnya hutang perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Rahman (2009) bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar $-22.947 < t$ tabel sebesar 2.01290 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.000 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dengan demikian H_4 ditolak.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis dari LDR diperoleh angka t hitung sebesar $-1.472 < t$ tabel sebesar 2.01290 dan taraf signifikansi lebih besar dari $= 0.05$ yaitu sebesar 0.148 dengan demikian H_5 ditolak, artinya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sengkey, Murni dan Tulung (2018) bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi dan Van Rate (2018) bahwa LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

1. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Bagi investor, selain mempertimbangkan rasio umum seperti ROA dalam strategi investasinya, disarankan untuk melihat lebih spesifik pada berbagai aspek dari perusahaan emiten yang akan dituju.
2. Bagi emiten perusahaan perbankan, diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, dimana terlihat adanya beberapa rata-rata rasio seperti BOPO dan LDR belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, secara rata-rata.
3. Bagi akademisi ataupun peneliti selanjutnya, melihat keterbatasan pada penelitian ini yaitu; Periode pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro serta faktor kondisi politik Negara, dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Kusuno. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Volume XV, No 1, Juni. Hal 54-75. <https://scholar.google.co.id/>. 25 Oktober 2019.
- Albertha W.H., Ivonne S.S., Joy E.T. (2017). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. Volume 5. No 2 Juni 2017. Hal 541-552. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718>. 5 Mei 2020.
- Almilia., Luciana S., Winny H. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7, No 2, November. Hal, 1-27. <https://scholar.google.co.id/>. 25 Oktober 2019.
- Daniel N., Marjam M., Joy E. T (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*. Volume 7. No 3 Juli 2019. Hal 4222-4229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>. 14 Februari 2020.
- Diana P. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku bunga SBI Terhadap ROA (Studi pada bank devisa di Indonesia periode 2003-2007). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=diana+puspita+sari&oq=pu#d=gs_qabs&u=%23p%3D1_kkGBfmrHMJ. 1 Maret 2020.
- Hasibuan., H. Malayu . (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham dan Fahmy, (2011). Analisis laporan akuntansi. Bandung: Alfabeta.
- Jefri I.B.S., Sri M., Joy E.T. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas bank (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 6 NO. 4

September 2018. Hal 3078-3087. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21226>. 1 Maret 2020.

- Luh E.D., Nyoman T.H., Luh G.E.S. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada BEI periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 3 No. 1 Tahun 2015. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=dewi+herawati+sulindawati&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjE-8m95vUc8J. 1 Maret 2020.
- Mahrinasari.(2003). *Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di kota Bandar Lampung*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung No. 3 Jilid 8*.
- Sevanya A.M., Maryam M., Dedy N.B. (2019). Analisis *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap harga saham properti di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*. Vol. 7 No 3 Juli 2019. Hal. 3768-3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876>. 15 Februari 2020.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001, Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta.
- Teddy R. (2009). Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap perubahan laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=teddy+rahman&oq=ted#d=gs_qabs&u=%23p%3DC7_pe6It7r8J. 1 Maret 2020.
- Winda A.A., Paulina V.R (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Jurnal EMBA*. Volume 6, No 4, 2018. Hal 2898-2907. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21198>. 15 Februari 2020.